4. CAPAIAN PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

A. Rasional Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah*/hikmah dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menghadapi permasalahan masa sekarang serta masa depan. Keteladanan yang baik masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Belajar Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya sekedar mempelajari pengetahuan, fakta, dan kronologi, tetapi juga mencakup aspek akidah, akhlak-etik, politik, dan sosial-keagamaan. Dari aspek akidah atau spiritual, SKI berperan dalam menjaga dan menguatkan keimanan peserta didik, yang berimplikasi bertambahnya keimanan mereka kepada Allah Swt. dan rasul-Nya serta meyakini keagungan Islam.

Semua materi dalam SKI dapat dikaitkan dengan dimensi religius, seperti substansi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. periode Mekah, peristiwa hijrah yang dilakukan Rasulullah Saw." bahkan pada materi tentang kebudayaan masyarakat Mekah sebelum Islam. Sehingga guru dituntut mampu merefleksikan aspek religius untuk menanamkan akidah pada siswa.

Selain itu materi SKI mengandung dimensi akhlak-etik. Sejarah sangat tepat bagi pembentukan karakter peserta didik melalui telaah suri tauladan, cinta dan berjuang untuk tanah air, berdedikasi tinggi dalam pengabdian, tanggung jawab sosial yang besar sehingga dapat membentuk peserta didik berkarakter kuat, memiliki kemandirian, serta kepedulian terhadap lingkungannya. Sekaligus sebagai generasi bangsa yang akan memiliki sikap dan perilaku kuat dalam membela Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu, pembelajaran SKI membutuhkan sosok guru yang mampu mendesain proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satunya adalah berperan dengan merespon tantangan era digital, yaitu mengembangkan talenta digital peserta didik melalui pembelajaran SKI yang lebih menarik, menyenangkan, dan penuh tantangan untuk mendorong prestasi akademik yang gemilang (science for science). Guru juga harus menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam pembelajaran untuk mewujudkan perdamaian dan kedamaian umat manusia (science for peace of society).

B. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

- 1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai, dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- 2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- 3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- 4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- 5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

C. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Kurikulum SKI dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1. Pembelajaran SKI diarahkan untuk menjadikan peristiwa dan tokoh di masa lalu sebagai keteladanan (*ibrah*), dan inspirasi bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
- 2. Belajar SKI adalah mempelajari kejadian-kejadian di masa lalu untuk dapat diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3. Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 4. Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istikamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain melalui proses keteladanan guru, pembudayaan, dan pemberdayaan lingkungan madrasah.
- 5. Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

- 6. Memberi waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran caturpusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah).
- 7. Mengembangkan capaian pembelajaran berdasar pada prinsip akumulatif, *reinforced* (saling memperkuat) dan *enriched* (memperkaya) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
- 8. Mengembangkan kurikulum SKI bukan hanya sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan bagaimana nilai-nilai positif dari peristiwa dan tokoh di masa lalu terinternalisasi dalam diri, menjadi warna, dan inspirasi dalam cara berfikir, bersikap, dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.

D. Elemen Sejarah Kebudayaan Islam

Elemen Sejarah Kebudayaan Islam terdiri dari lima elemen kunci beserta cakupan/substansinya, sebagai berikut:

Elemen	Deskripsi
Periode Rasulullah Saw.	Menguraikan sejarah masa kenabian Rasulullah Saw. serta perjuangan dakwah di Mekah dan Madinah. Pembelajaran tentang periode Rasulullah Saw. diharapkan dapat menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah kenabian Rasulullah Saw. Kemudian memahami berbagai peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. serta mampu meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari terkait fenomena sosial budaya, politik, ekonomi, IPTEK, dan seni dalam rangka membangun peradaban di zamannya.
Periode Khulafaurasyidin	Menguraikan sejarah Islam dalam proses pemilihan para <i>Khulafaurasyidin</i> setelah wafatnya Rasulullah Saw. yang pada periode ini disebut sebagai masa kepemimpinan terbaik yang demokratis setelah kepemimpinan Rasulullah Saw., selain itu juga menguraikan catatan sejarah Islam tentang strategi dakwah para <i>Khulafaurasyidin</i> yakni Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dalam meneruskan kepemimpinan Rasulullah Saw. yang memiliki strategi berbeda sesuai dengan perkembangan kondisi sosial masyarakat waktu itu. Diharapkan peserta didik dapat mengambil <i>Ibrah</i> dari pembelajaran masa kepemimpinan <i>Khulafaurasyidin</i> ini, sehingga mampu untuk menjadi calon pemimpin yang handal pada zamannya.

Periode	Monomorphism science International
	Menguraikan sejarah Islam setelah masa Khulafaurasyidin, yakni masa lahirnya Daulah
Klasik/Zaman	Khulafaurasyidin, yakni masa lahirnya Daulah Umayyah di Damaskus dan Andalusia serta
Keemasan (pada Tahun 650 M)	1 00
	perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah di Damaskus dan
	Andalusia, lahirnya Daulah Abbasiyah serta
	1
	perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah. Diharapkan peserta
	didik dapat mengambil <i>ibrah</i> dari perkembangan
	peradaban dan ilmu pengetahuan pada masa periode
	-
	, , , , , , , , , , , , , , , , , , ,
	meneladani semangat tokoh ilmuwan muslim dalam
Periode	membangun peradaban Islam pada zamannya.
Pertengahan/	Menguraikan sejarah Islam setelah periode klasik yakni memahami proses lahirnya Daulah Ayyubiyah,
Zaman	Utsmani, Mughal, dan Syafawi, serta memahami
Kemunduran	perkembangan peradaban dan ilmu pengetahuan
(1250 M-1800	-
(1230 M-1800 M)	pada masa Daulah Ayyubiyah, Utsmani, Mughal, dan Syafawi. Diharapkan peserta didik dapat mengambil
111)	<i>ibrah</i> dari lahirnya Daulah Utsmani, Mughal, dan
	Syafawi serta perkembangan ilmu pengetahuan pada
	periode pertengahan tersebut. Aspek ini akan menjadi
	keteladanan (<i>ibrah</i>) dan inspirasi generasi penerus
	bangsa dalam menciptakan kehidupan yang harmonis
	dalam berbangsa dan bernegara.
Periode	Menguraikan sejarah Islam pada periode modern di
Modern/Zaman	antaranya memahami peran umat Islam pada masa
Kebangkitan	penjajahan, kemerdekaan, dan pascakemerdekaan.
(1800	Diharapkan peserta didik dapat mengambil <i>ibrah</i>
M-sekarang)	menjadi muslim yang berwawasan global dan adaptif
Wi-scharang)	terhadap perkembangan zaman.
Periode Islam di	Menguraikan sejarah masuk dan berkembangnya
Nusantara	Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren
itusainaia	dalam dakwah Islam, kerajaan-kerajaan Islam,
	nilai-nilai kearifan lokal, serta tokoh penyebar Islam di
	berbagai wilayah dan pendiri organisasi
	kemasyarakatan Islam di Indonesia. Diharapkan
	peserta didik dapat mengambil
	ibrah menjadi muslim moderat.
	with menjadi mushin moderat.

E. Capaian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Fase D (Kelas VII, VIII, dan IX Madrasah Tsanawiyah)

Pada akhir fase ini ada 5 periode yang menjadi tema pembelajaran, yakni periode Rasulullah Saw., periode *Khulafaurasyidin*, Islam pada periode klasik, Islam pada periode pertengahan, dan periode Islam di Nusantara.

Pada elemen periode Rasulullah Saw., peserta didik mampu memahami

misi dan strategi dakwah Rasulullah Saw. di Mekah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh alam, sebagai inspirasi menerapkan semangat *ukhuwah Islamiyah* dalam kebhinekaan.

Pada elemen periode *Khulafaurasyidin*, peserta didik mampu memahami berbagai peristiwa yang terjadi pada masa *Khulafaurasyidin* sebagai inspirasi dalam menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan pendapat di kehidupan masa kini dan masa depan.

Pada periode klasik, didik elemen peserta mampu memahami perkembangan peradaban Islam di masa Daulah Umayyah, meneladani peran ilmuwan muslim dalam menumbuhkembangkan kreativitas jiwa pembelajar, serta meneladani jiwa kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi di kehidupan masa kini dan masa depan. Memahami sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Abbasiyah, meneladani peran ilmuwan serta ulama sebagai inspirasi dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai agama demi kemajuan peradaban bangsa.

Pada elemen periode pertengahan peserta didik mampu memahami sejarah berdiri dan berkembangnya peradaban Islam pada masa Daulah Ayyubiyah, meneladani peran ilmuwan dalam kemajuan peradabannya, meneladani sikap keperwiraan serta kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip toleransi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pada elemen periode Islam di Nusantara, peserta didik mampu memahami sejarah penyebaran Islam di Nusantara, peran Wali Sanga dan pesantren dalam dakwah Islam di Nusantara, nilai-nilai kearifan lokal, serta meneladani pendiri organisasi kemasyarakatan Islam sebagai inspirasi dalam menumbuhkan dan merawat nasionalisme di lingkungannya.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Periode Rasulullah	Memahami sejarah dakwah Rasulullah Saw. di
Saw.	Mekah dan Madinah sebagai rahmat bagi seluruh
	alam yang menjadi inspirasi dalam menerapkan
	semangat <i>ukhuwah Islamiyah</i> dalam kebhinekaan.
Periode	Memahami prestasi <i>Khulafaurasyidin</i> sebagai
Khulafaurasyidin	inspirasi dalam menerapkan sikap saling
	menghargai dan menghormati perbedaan pendapat
	di kehidupan masa kini dan masa depan.
Periode Klasik (650	Memahami perkembangan peradaban Islam pada
M-1250 M)	masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, peran
	ulama dan ilmuwan muslim, kepemimpinan Umar
	bin Abdul Aziz dalam menumbuhkembangkan
	kreativitas jiwa pembelajar, inspirasi dalam

	memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjunjung tinggi nilai agama untuk kemajuan
D : 1	peradaban bangsa.
Periode	Memahami sejarah peradaban Islam pada masa
Pertengahan (1250	Daulah Ayyubiyah dan ilmuwan Daulah Ayyubiyah 🛭
M-1800 M)	sebagai inspirasi dalam memegang teguh prinsip
	berpikir maju, moderat, dan solutif dalam
	kehidupan berbangsa dan bernegara.
Periode Islam di	Memahami sejarah dan perkembangan Islam di
Nusantara	Indonesia, peran Wali Sanga, peran lembaga
	pesantren dalam dakwah Islam di Indonesia,
	nilai-nilai kearifan lokal, pendiri organisasi
	kemasyarakatan Islam Indonesia sebagai inspirasi
	dalam menumbuhkan dan merawat jiwa
	nasionalisme di lingkungannya.